

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan, karena tidak hanya mengajarkan keterampilan berhitung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Di tingkat pendidikan dasar, matematika menjadi fondasi untuk memahami berbagai ilmu lain seperti sains, teknologi, dan ekonomi, serta memiliki relevansi langsung dalam aktivitas harian seperti menghitung uang dan membaca waktu. Oleh karena itu, penguasaan matematika sejak dini menjadi kunci keberhasilan pendidikan siswa. Namun, pembelajaran matematika sering menghadapi tantangan, seperti kesulitan memahami konsep abstrak, kurangnya minat, dan rendahnya motivasi belajar, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang variatif juga turut memengaruhi efektivitas pembelajaran matematika. Banyak guru masih menerapkan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru tanpa memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Konilah dkk, (2022:143), sehingga siswa dengan preferensi belajar kinestetik atau visual sering kali kesulitan memahami materi. Ketidaksesuaian metode ini menyebabkan siswa tidak mampu mencapai potensi maksimal dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Permasalahan ini semakin kompleks dengan minimnya dukungan dari lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, seperti

keterbatasan fasilitas, dan kurangnya sumber belajar tambahan. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap perbedaan gaya belajar individu membuat pendekatan pembelajaran yang digunakan menjadi kurang efektif dalam menjawab kebutuhan siswa secara menyeluruh Irawan, (2024:542–543).

Kondisi ini menjadi semakin relevan di era digital saat ini, di mana gaya belajar siswa semakin beragam seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi dalam pendidikan. Perbedaan gaya belajar tidak lagi dapat diabaikan, karena banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang dipaksa mengikuti metode yang tidak sesuai. Sayangnya, di banyak sekolah, termasuk yang telah diamati sebelumnya, metode pengajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional berbasis ceramah yang mengabaikan keberagaman ini. Akibatnya, siswa dengan gaya belajar visual maupun kinestetik sering mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian belajar yang rendah.

Gaya belajar, yang menjadi faktor penting dalam efektivitas pembelajaran, adalah cara individu dalam menerima, memproses, dan memahami informasi. Setiap siswa memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari beberapa gaya Fadhila dkk, (2024:223). Kemudian Suparman Ambarita dkk, (2023:19) menjelaskan pada umumnya, gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu

visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual ditandai dengan ketergantungan pada aktivitas seperti menatap, menonton, dan melihat sebagai sarana utama dalam memperoleh informasi. Sementara itu, individu dengan gaya belajar auditori cenderung mengandalkan isyarat pendengaran untuk memahami informasi baru, sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap dan merespons rangsangan auditori. Di sisi lain, gaya belajar kinestetik lebih mengutamakan pembelajaran melalui aktivitas fisik, seperti gerakan tubuh, penggunaan tangan, atau keduanya. Bagi mereka yang lebih mudah memahami pelajaran melalui gerakan, perasaan, atau tindakan, materi akan terasa lebih jelas jika strategi ini diterapkan Dewi, (2023:9768).

Pemahaman terhadap gaya belajar menjadi sangat penting dalam konteks pembelajaran matematika karena berpengaruh langsung terhadap bagaimana siswa memahami konsep dan menyelesaikan masalah matematika. Setelah mengetahui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, atau kinestetik) guru dituntut untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif Telaumbanua & Harefa, (2024:692). Salah satu pendekatan yang mendukung upaya ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang menekankan pentingnya menyesuaikan materi ajar berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat memodifikasi isi, proses, produk, maupun lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu Marantika dkk, (2023:4). Dalam pembelajaran matematika, gaya belajar memengaruhi cara siswa menyerap dan mengolah informasi—misalnya, siswa visual cenderung lebih memahami

konsep melalui gambar atau grafik, sedangkan siswa auditori lebih efektif belajar melalui penjelasan lisan atau diskusi. Penelitian oleh Nurohmah (2022:69) bahkan menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki kontribusi sebesar 18,18% terhadap hasil belajar matematika, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk metode pengajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Siswa kelas V SD berada pada tahap perkembangan kognitif yang mulai mampu memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks Hasibuan dkk, (2024:123). Pada tahap ini, siswa menghadapi materi seperti pecahan, pengukuran, dan geometri yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan pemecahan masalah. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi ini, yang sering kali disebabkan oleh perbedaan gaya belajar Putri dkk, (2021:161). Pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan konsep gaya belajar dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa kelas V SD, yang berada pada tahap perkembangan kognitif untuk memahami konsep matematika yang lebih kompleks, seperti pecahan, pengukuran, dan geometri. Pada tahap ini, variasi gaya belajar siswa semakin terlihat, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam sering kali kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi praobservasi pada SD Negeri 26 Sintang, yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran masih menjadi kendala utama dalam proses belajar mengajar. Sekolah belum menyediakan

media visual seperti proyektor atau infografis yang dapat membantu siswa dengan gaya belajar visual dalam memahami materi secara konkret. Alat peraga matematika jarang digunakan, dan teknologi pendukung seperti komputer atau akses ke sumber belajar digital hampir tidak dimanfaatkan. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah tanpa variasi strategi yang menyesuaikan gaya belajar siswa. Hasil observasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, di mana banyak guru masih menerapkan pendekatan konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas tanpa mempertimbangkan kebutuhan individual siswa. Akibatnya, siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik sering kali kesulitan memahami materi yang disampaikan secara verbal, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil analisis nilai matematika pra observasi, data di peroleh dari guru kelas. Bahwa siswa kelas VA SDN 26 Sintang Semester 2 Tahun 2025, diketahui bahwa dari total 21 siswa, terdapat 5 siswa (16%) yang memiliki rata-rata nilai dalam kategori tinggi (≥ 85), 10 siswa (65%) berada dalam kategori sedang (65–84), dan 6 siswa (19%) tergolong dalam kategori rendah (< 65). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat capaian sedang, sementara sebagian kecil lainnya mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam cara siswa menerima dan memproses informasi, yang diduga berkaitan erat dengan keberagaman gaya belajar.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya menganalisis gaya belajar siswa kelas V SD untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika. Siswa dengan gaya belajar visual, misalnya, mungkin kesulitan jika guru hanya menggunakan metode lisan tanpa bantuan alat visual. Sebaliknya, siswa auditori atau kinestetik mungkin kehilangan motivasi jika metode pengajaran terlalu berfokus pada visualisasi. Selain itu, masih minimnya penelitian tentang hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar memperkuat urgensi untuk mengkaji topik ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung yang memengaruhi kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar matematika, sehingga dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami hubungan tersebut secara menyeluruh, diharapkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya di kelas V SD, dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas V SD dan mengidentifikasi pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gaya belajar tertentu yang lebih dominan serta bagaimana gaya tersebut berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran matematika. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori

pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran matematika di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah aspek spesifik yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian dan merupakan inti dari keseluruhan kajian. Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 26 Sintang pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gaya belajar siswa ditinjau dari hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?”. Pertanyaan penelitian secara khusus disajikan sebagai berikut:

1. Gaya belajar apa yang paling dominan pada siswa kelas V SD Negeri 26 Sintang dalam pembelajaran matematika?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung pada gaya belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 26 Sintang?
3. Bagaimana peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 26 Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa ditinjau dari hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi gaya belajar yang dominan pada siswa kelas V SD Negeri 26 Sintang dalam pembelajaran matematika.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung pada gaya belajar yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 26 Sintang.
3. Mendeskripsikan peran dan strategi guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 26 Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya belajar siswa ditinjau dari hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun manfaat secara teoritis maupun praktis disajikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan, keilmuan, dalam pembelajaran matematika di SD.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa mampu memaksimalkan gaya belajar sebagai alternatif metode belajar yang baik, sehingga lebih mudah dalam belajar pada mata pelajaran matematika.

2) Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan yang luas tentang pentingnya mengetahui gaya belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3) Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan, diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti yang merupakan calon guru kelas, khususnya dalam mengajar pelajaran Matematika.

5) Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca khususnya dalam bidang pendidikan untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan penelitian tentang gaya belajar lebih lanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara atau metode yang paling efektif dan nyaman bagi seseorang dalam menerima, memproses, memahami, dan mengingat informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, yang dapat memengaruhi bagaimana mereka menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, yang secara umum dapat dibagi menjadi beberapa tipe. Tipe visual mengandalkan penglihatan seperti gambar, diagram, dan warna. Tipe auditori belajar melalui pendengaran seperti diskusi, ceramah, atau rekaman audio. Tipe kinestetik memahami informasi melalui aktivitas fisik atau praktik langsung, sedangkan verbal lebih nyaman dengan membaca dan menulis.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran matematika, yang mencakup penguasaan konsep, keterampilan, serta kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah. Hasil ini diperoleh melalui berbagai cara, seperti ulangan akhir semester, latihan soal untuk mengasah keterampilan, dan penggunaan media pembelajaran seperti buku. Hasil belajar dalam penelitian ini di peroleh dari hasil nilai harian mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 26 Sintang Tahun pembelajaran 2024/2025.